



Pelatihan Bagi Penyandang Disabilitas, Mualaf dan Dhuafa Melalui Budidaya Tanaman dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kelurahan Mijen, Kota Semarang

Development Program for Persons with Disabilities, Muslims and Dhuafa through Plant Cultivation in Utilizing Backyard Land in Mijen Village, Semarang City

Nur Muttaqien Zuhri ^{1*}, Wahyu Imam Santoso ¹, Hedy Ilham Widyatama ², Sayid Labib Mustofa ²

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

² Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

Alamat: Jl. Kedungmundu No.18, Kedungmundu, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50273

Email korespondensi: nurmuttaqien@unimus.ac.id

Article History:

Received: Juli 02, 2024;

Revised: Juli 20, 2024;

Accepted: Agustus 03, 2024;

Published: Agustus 05, 2024;

Keywords: *land utilization, vegetable crops, food security, food self-sufficiency*

Abstract: *Reduced land available for crop cultivation is one of the characteristics of urban areas. Yard land is largely underutilized, especially for growing vegetables. Yard land owned by residents in Mijen Village, which is located in the center of Semarang City, can be utilized despite its small size. Maximizing the utilization of yard land for vegetable cultivation is the goal of this community service activity. This community service activity was carried out in February 2024 in Mijen Village, with the main target groups of converts, the poor, and people with disabilities. Forty-three people participated in this community service activity, including students, lecturers, the poor, Lazizmu Semarang City, converts, and people with disabilities. There were a number of activities carried out in the activity, such as making planting media to grow vegetables. A total of 69.2% of the evaluation results showed that the participants knew how to organize and maintain the planting land, and 100% of the data showed that the participants knew how to make planting media. Participants indicated that the activities were useful, with 71.3% expecting the program to be scaled up and sustained.*

Abstrak

Berkurangnya lahan yang tersedia untuk budidaya tanaman adalah salah satu ciri khas daerah perkotaan. Lahan pekarangan sebagian besar kurang dimanfaatkan, terutama untuk menanam sayuran. Lahan pekarangan milik warga di Kelurahan Mijen yang terletak di pusat Kota Semarang ini dapat dimanfaatkan meskipun ukurannya kecil. Memaksimalkan pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya sayuran merupakan tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Februari 2024 di Kelurahan Mijen, dengan sasaran utama kelompok mualaf, kaum dhuafa, dan penyandang disabilitas. Empat puluh tiga orang berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini, meliputi mahasiswa, dosen, kaum dhuafa, Lazizmu Kota Semarang, kelompok mualaf, dan kelompok difabel. Terdapat sejumlah aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan tersebut, seperti membuat media tanam untuk menanam sayuran. Sebanyak 69,2% dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta kegiatan mengetahui cara mengatur dan memelihara lahan tanam, dan 100% dari data menunjukkan bahwa peserta mengetahui cara membuat media tanam. Peserta kegiatan menyatakan bahwa kegiatan ini bermanfaat, dengan 71,3% mengharapkan bahwa program tersebut akan ditingkatkan dan berkelanjutan.

Kata Kunci: pemanfaatan lahan, tanaman sayuran, ketahanan pangan, kemandirian pangan

1. PENDAHULUAN

Terletak di jantung Kota Semarang, Kelurahan Mijen memiliki luas wilayah sekitar 4,28 km² atau 14,62% dari total luas wilayah Kecamatan Mijen. Kelurahan Mijen merupakan daerah dataran tinggi yang pengembangannya direncanakan untuk memaksimalkan potensi sumber daya alam yang tersedia. Penggunaan lahan di Kelurahan Mijen terdiri dari kawasan wisata atau olahraga, kawasan industri yang tidak berpolusi, dan perluasan sektor pertanian yang meliputi kehutanan, pertanian, perkebunan, dan peternakan (BPS, 2021). Salah satu permasalahan di Kelurahan Mijen adalah semakin berkurangnya lahan yang tersedia, terutama dari segi lahan pertanian. Solusi untuk mengatasi hal ini masih terus dicari dan dikembangkan (Ibrahim et al., 2022). Perubahan fungsi atas lahan seperti pembangunan seperti industri serta tujuan wisata, menjadi penyebab terbatasnya lahan (Purwati & Elidar, 2022; Rahayu et al., 2022; Umi Nur Solikah et al., 2023).

Baik pemerintah kelurahan, masyarakat, maupun institusi akademisi harus bekerja sama dalam memanfaatkan lahan yang terbatas di Kelurahan Mijen dengan membudidayakan tanaman hortikultura yang bertujuan untuk mendukung swasembada pangan nasional. Pertumbuhan kawasan urban di Kelurahan Mijen juga dibantu oleh upaya kolaboratif masyarakat, LSM, pemerintah daerah, dan akademisi sebagai pemangku kepentingan yang berbeda dalam proses pemberdayaan masyarakat.

Pemanfaatan lahan yang dilakukan saat ini, khususnya di pekarangan sekitar rumah warga Kelurahan Mijen, yaitu dengan menanam sayuran. Program pemanfaatan pekarangan dimanfaatkan oleh Kelompok Mualaf dan Dhuafa Kelurahan Mijen, namun tetap perlu dikelola agar bermanfaat dan memiliki nilai ekonomi yang lebih baik (Zuhri et al., 2023).

Bekerja sama dengan Lazizmu Kota Semarang, kelompok penyandang disabilitas, Mualaf dan Dhuafa, serta dosen dan mahasiswa, kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Mijen ini berfokus pada pemanfaatan lahan rumah. Hal ini meliputi proses penanaman sayur dan buah, pembuatan kebun tanaman pangan organik atau biofarmaka, dan penyediaan lumbung pangan. Memaksimalkan pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan kebun sayur, kebun herbal, dan lumbung pangan menjadi tujuan dari kegiatan pengabdian ini, dalam rangka mewujudkan kemandirian pangan bagi Kelompok Mualaf, Dhuafa, dan Disabilitas.

2. METODE

Tempat dan Jenis Kegiatan

Program pengabdian masyarakat dilaksanakan bulan Februari 2024 di Kelurahan Mijen, tepatnya di Bertani Agro Farm. Sebanyak 43 orang yang terdiri dari kelompok penyandang disabilitas, Muslim dan Dhuafa, tim dosen, kelompok mahasiswa mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Bahan dan Alat

Bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sekam padi, tanah, pupuk kandang atau kompos, dan bibit sayuran. Polybag, keranjang, karung, dan cangkul adalah alat-alat yang digunakan dalam pengabdian ini.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Lima tahap dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut: 1) perancangan kegiatan dan survei lokasi; 2) persiapan media tanam; 3) manajemen penataan tanaman; 4) penanaman sayur di polybag; 5) kegiatan peninjauan dilapangan; dan 6) analisis data.

a. Perancangan kegiatan dan survei lokasi

Perancangan kegiatan dan survei lokasi dilakukan melalui interaksi dengan Bertani Agrofarm dan Lazizmu Kota Semarang. Selanjutnya, dalam rangka memastikan bahan dan alat yang diperlukan, dilakukan kolaborasi antara Pemilik Bertani Agrofarm dengan Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) sebelum kegiatan pembuatan media tanam dan penanaman sayuran. Sementara untuk memastikan kondisi lahan pekarangan, survei lokasi dipusatkan di wilayah Kelurahan Mijen.

b. Persiapan media tanam

Menyiapkan atau memperoleh perlengkapan dan peralatan yang diperlukan adalah bagian dari pembuatan media tanam. Tim yang terdiri dari instruktur, siswa, agrofarm, Lazizmu Kota Semarang, dan tim dosen mengkoordinasikan kegiatan tersebut. Sementara itu, para Mualaf dan Dhuafa yang merupakan penyandang disabilitas juga dilibatkan dalam pembuatan bahan media tanam.

c. Manajemen penataan tanaman

Material yang diperlukan disiapkan, dan aktivitas yang dilakukan meliputi pembersihan lahan, penanaman, dan pemeliharaan tanaman. Tim pendamping dan mahasiswa bekerja sama untuk menata dan merawat pekarangan di rumah-rumah penyandang disabilitas Mualaf dan Dhuafa. Pemantauan rutin dilakukan pada kegiatan pemeliharaan tanaman.

d. Penanaman sayur di polybag

Serangkaian kegiatan program tanam sayur di polybag adalah langkah-langkah menyiapkan bahan-bahan dan peralatan, pengolahan lahan pertanian tanaman, membuat media tanam di polybag, penanaman tanaman pangan dan sayuran, serta perawatan tanaman. Kegiatan ini diikuti oleh dosen, mahasiswa, Mualaf dan Dhuafa, serta penyandang disabilitas.

e. Peninjauan kembali ke lapangan

Asesmen lapangan untuk mengamati dampak dari menanam sayuran di lahan pekarangan dan juga polibag yang telah disediakan. Dalam hal ini, pemanfaatan lahan pekarangan juga merupakan bagian dari program "ketahanan pangan" yang menjadi program prioritas Kota Semarang.

Teknik Mengumpulkan, Mengolah, dan Menganalisis Data

Pengumpulan data dan informasi serta identifikasi persoalan dilakukan di Kelurahan Mijen bekerja sama dengan Lembaga Amil Zakat Nasional (Lazizmu) Kota Semarang. Inventarisasi perlengkapan dan peralatan yang diperlukan juga dilakukan. Setelah kegiatan pengabdian selesai, proses penggalian informasi dan identifikasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan evaluasi dalam bentuk kuesioner.

3. HASIL

Profil Mitra

Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (Lazizmu) Kota Semarang menjadi mitra kelompok pertama dalam program pengabdian. Melalui inisiatif pengembangan ketahanan pangan di bidang pertanian, mereka berkolaborasi untuk menggerakkan kelompok Mualaf dan Dhuafa Penyandang Disabilitas. Dan mitra kedua adalah agrofarm farming, sebuah usaha produksi sayuran yang berbasis di Kelurahan Mijen Kota Semarang.

Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (Lazizmu) Kota Semarang secara rutin mengadakan program Peningkatan Kreativitas dan Kewirausahaan Kelompok sebagai salah satu kegiatan tahunan. Salah satu inisiatif yang dilakukan adalah gerakan pemanfaatan pekarangan atau area tempat tinggal yang ditanami dengan hortikultura, tanaman hias, dan sayuran untuk meningkatkan estetika lingkungan, serta memberikan kenyamanan bagi penghuninya, meningkatkan nilai jual, dan meningkatkan produktivitas. Selain itu, Lazizmu Kota Semarang berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat berbasis keluarga melalui program ini.

Hasil Perencanaan Kegiatan

Tim dosen Universitas Muhammadiyah Semarang memperoleh permintaan dari Lazizmu Kota Semarang untuk mendukung pemanfaatan lahan pekarangan guna meningkatkan produksi sayuran yang menjadi cikal bakal dimulainya kegiatan pengabdian ini. Program ketahanan pangan berbasis urban farming yang dijalankan oleh Pemerintah Kota Semarang juga didukung oleh kegiatan ini. Empat (4) kegiatan yang berbeda ditentukan setelah melakukan diskusi dan persiapan kegiatan dengan Lazizmu Semarang, Bertani Agrofarm, dan tim pengabdian (Gambar 1). Pembuatan media tanam, perawatan dan penataan kebun, memasukkan sayuran ke dalam polibag, dan pemanenan merupakan bagian dari rangkaian kegiatan tersebut.



Gambar 1. Sosialisasi dan Perencanaan Kegiatan

Pembuatan media tanam merupakan kegiatan pertama yang akan dilaksanakan, setelah itu akan dilakukan diskusi dan perencanaan dalam memanfaatkan lahan pekarangan. Dalam proses pembuatan bahan media tanam, kelompok penyandang disabilitas dari kalangan Mualaf dan Dhuafa bersama mahasiswa dan dosen terlibat langsung, dimulai dari penyiapan bahan serta peralatan. Setelah itu, setiap perwakilan dari setiap warga yang hadir dapat membawa alat dan bahan yang dibutuhkan, seperti karung yang telah dicampur dengan media tanam, untuk menanam tanaman sayuran.

Pembuatan Bahan Media Tanaman

Aktivitas pembuatan Media Tanaman (Gambar 2) yang melibatkan mahasiswa dan dosen, serta dua kelompok penyandang disabilitas yaitu Mualaf dan Dhuafa telah selesai dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2024 di lingkungan Agrofam Bertani. Sasaran dari proyek ini adalah kelompok penyandang disabilitas yang berada di seluruh wilayah Kecamatan Mijen, khususnya Mualaf dan Dhuafa, yang dilibatkan dalam pembuatan media tanam ini. Media tanam yang dibuat adalah media tanam berupa pot-pot tanaman dan polybag yang akan ditempatkan di sekitar tempat tinggal bagi pemilik rumah yang memiliki pekarangan sempit.



Gambar 2. Pendampingan Pembuatan Media Tanam

Salah satu aspek terpenting dalam budidaya tanaman yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas tanaman adalah media tanam. Media tanam penting karena memasok air dan nutrisi yang dibutuhkan tanaman untuk tumbuh. Media tanam yang berkualitas tinggi akan menghasilkan pertumbuhan tanaman yang sehat, begitu pula sebaliknya. Kegiatan penting dalam produksi tanaman hortikultura adalah membuat media tanam (Daryanti et al., 2023; Sulistyono et al., 2022), terutama untuk tanaman sayuran, yang biasanya dikonsumsi langsung oleh masyarakat Kelurahan Mijen. Sejalan dengan proyek pengabdian masyarakat lainnya, budidaya sayuran memanfaatkan lahan kosong di sekitar Kelurahan Mijen (Afa et al., 2021).

Membuat program penanaman merupakan langkah penting dan langkah awal dalam menanam tanaman hortikultura (Nahraeni, 2019), Khususnya sayuran yang dimanfaatkan oleh warga Kelurahan Mijen. Budidaya sayuran memanfaatkan atau mengoptimalkan lahan terlantar di sekitar Kelurahan Mijen, dan juga dimanfaatkan dalam kegiatan masyarakat lainnya. Cara budidaya merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan budidaya tanaman, hal ini sangat penting untuk mempengaruhi pertumbuhan dan kualitas tanaman. Bahan tanam berperan dalam menyediakan air dan unsur hara yang dibutuhkan tanaman di area tumbuh (Triyana & Marimbun, 2021). Jika media tanamnya berkualitas baik maka tanaman akan tumbuh dengan baik begitu pula sebaliknya. Jenis tanaman yang akan ditanam juga harus dipertimbangkan saat memilih media tanam; misalnya, tanaman sayuran akan tumbuh dengan baik jika ditanam di tanah yang gembur dan subur (Sarjijah & Kamardiani, 2019).

Tanah memiliki tekstur berpori, ringan, dan aerasi yang baik, sehingga tanah juga harus memiliki kapasitas yang cukup untuk mengikat air, atau Water Holding Capacity (WHC), ketika digunakan sebagai media tanam (Susilo et al., 2022). Untuk menghasilkan media tanam yang berkualitas tinggi, campuran tanah, sekam padi, dan pupuk kandang (pupuk organik) juga

digunakan. Tujuan pemberian pupuk kandang adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan kesuburan fisik, biologi serta kimia (Salawati et al., 2020). Pupuk organik dapat meningkatkan hasil panen dalam hal pertumbuhan dan kualitas, terutama untuk tanaman sayuran (Budi Kusumo et al., 2020). Selain itu, sekam padi memiliki keuntungan karena mudah didapatkan, banyak tersedia, harganya terjangkau, dan merupakan upaya pemanfaatan limbah untuk mengurangi pencemaran lingkungan. Sekam padi juga membantu memperbaiki struktur dan aerasi tanah (Zuhri et al., 2023). Menurut Achnopha (2021), Media tanaman dikatakan baik jika mengandung semua unsur yang diperlukan untuk pertumbuhan tanaman, yaitu. tanah, bahan organik, air dan udara.

Lebih dari 300 karung media tanam diproduksi selama proses pembuatan media tanam, dan diberikan kepada kelompok penyandang disabilitas Mualaf dan Dhuafa sehingga dapat digunakan untuk menanam sayuran. Dengan menggunakan sumber daya yang tersedia seperti sekam padi dan pupuk kandang, para pembuat media tanam dapat mengedukasi masyarakat tentang cara membuat media tanam yang berkualitas tinggi (Mawardiana & Karnilawati, 2022). Selain itu, pembuatan bahan media tanaman bisa meningkatkan kesadaran warga akan perlunya menjaga kelestarian lingkungan dengan menanam tanaman sayuran yang dapat dikonsumsi sendiri untuk memenuhi kebutuhan keluarga di lahan pekarangan yang tidak terpakai atau lahan kosong di sekitar rumah.

Penataan Tanam Sayuran

Kegiatan penataan tanaman sayuran di wilayah Kelurahan Mijen pada tanggal 15 Februari 2024 (Gambar 3) juga melibatkan Bertani Agrofarm. Kegiatan ini meliputi pembersihan lahan dan inventarisasi tanaman sayuran. Tujuan dari kegiatan penataan tanaman sayur ini adalah untuk menata kembali kebun sayur yang terbengkalai di lahan pekarangan milik kelompok Difabel, Mualaf, dan Dhuafa Kelurahan Mijen. Bertani Agrofarm, Tim Dosen, dan para mahasiswa membantu dalam pengelolaan kebun tersebut. Menurut (Wibowo, 2021), lahan pekarangan memiliki potensi yang cukup besar untuk ditanami sayuran untuk konsumsi rumah tangga. Sebagai hasilnya, Lazizmu Kota Semarang dan Bertani Agrofarm melakukan inventarisasi kebutuhan di awal kegiatan perencanaan, mencatat sejumlah tanaman yang sudah ada dan membutuhkan perawatan serta kebutuhan bibit baru untuk menambah dan memperluas jumlah tanaman.



Gambar 3. Penataan Persiapan Lahan Tanam

Persiapan lahan kebun sayuran dimulai dengan membersihkan atau menyiapkan lahan, dan prosedur penanaman dan pemeliharaan dilakukan pada minggu berikutnya. Pemeliharaan lahan pertanian sayuran adalah tujuan utama dari program pengabdian ini. Meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga adalah tujuan utama dari perancangan hingga pengelolaan kebun sayur ini. Agar sesuai dengan kebutuhan keluarga, tanaman yang dapat dimakan oleh masyarakat ditanam di pekarangan sebagai sayuran (Daryanti et al., 2023). Di pekarangan rumah, menanam sayuran sudah menjadi hal yang lumrah dilakukan oleh berbagai kelas sosial, masyarakat umum, Tim Penggerak PKK, dan KWT.

Penanaman Sayuran dalam Polybag

Pada tanggal 18 Februari 2024, proses penanaman tanaman sayuran di lumbung pangan dan penanaman berbagai jenis tanaman sayuran di dalam polibag dilakukan (Gambar 4). Tahapan budidaya sayuran yang meliputi persiapan tanah, pemberian pupuk organik, penanaman dan pemeliharaan tanaman dilakukan untuk menghasilkan tanaman sayuran. Kangkung, sawi, dan selada adalah tanaman yang digunakan dalam kegiatan penyediaan sayuran. Lahan yang digunakan untuk menanam sawi sebelumnya telah diolah, dibersihkan, dan diberi pupuk organik.

Membersihkan lahan adalah langkah pertama dalam budidaya tanaman pangan di lahan tersebut. Setelah pembukaan lahan, pengolahan tanah dan aplikasi pupuk organik (pupuk kandang) dilaksanakan. Selanjutnya, tim pendamping dan mahasiswa menanam bibit sayuran setelah pemberian pupuk organik. Kelompok penyandang disabilitas di Kelurahan Mijen, khususnya kaum Mualaf dan Dhuafa, berharap pada ketersediaan dan kualitas pangan untuk menghasilkan distribusi gizi yang seimbang. Hal ini dimungkinkan dengan adanya tanaman sayuran di daerah tersebut. Mengingat fungsinya sebagai tempat persediaan pangan, tradisi

menanam tanaman sayuran di Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali, menunjukkan bahwa hal tersebut dapat berkontribusi pada pelestarian ketahanan pangan (Aini et al., 2020).

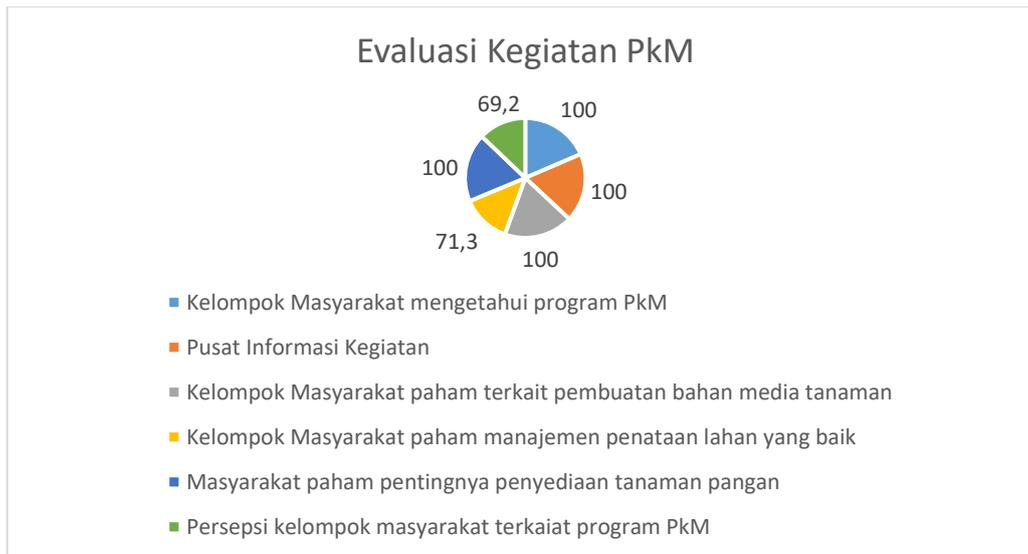


Gambar 4. Pendampingan dan Monitoring

Analisis Kegiatan

Berdasarkan hasil pendampingan serta evaluasi, Kelurahan Mijen merupakan wilayah yang mampu menghasilkan pemanfaatan lahan pekarangan dan dapat mengolah lahan untuk memenuhi kebutuhan warga kelompok Muaf, Dhuafa, dan Disabilitas. Selanjutnya, dari sisi sosial kemasyarakatan, Kelurahan Mijen memiliki masyarakat yang terus melestarikan semangat gotong royong dalam mengawal pemanfaatan lahan pekarangan.

Masyarakat kelompok sasaran juga berpartisipasi dalam evaluasi kegiatan dengan mengisi kuesioner. Data evaluasi yang dikumpulkan dari Lazizmu Kota Semarang ditampilkan pada Gambar 5 menunjukkan bahwa 100% peserta mengetahui bahwa lembaga kampus menawarkan peluang pengabdian masyarakat. Selain itu, 100% peserta mengatakan bahwa mereka mengetahui cara membuat media tanam dan menyediakan kebun sayuran, sedangkan 69,2% peserta mengatakan bahwa mereka mengetahui cara membuat dan merawat kebun sayuran. Berdasarkan respon peserta sebanyak 71,3%, Kelestarian lingkungan hidup Kelurahan Mijen akan mendapat manfaat dari kegiatan kemaslahatan umum yang dilakukan – dalam hal ini pemanfaatan lahan.



Gambar 5. Hasil evaluasi masyarakat dalam kegiatan PKM

Tindak lanjut dari kegiatan pengabdian dengan topik pemanfaatan lahan pekarangan tersebut, terdapat dua hal yang terjadi di masyarakat, yaitu: 1) terbentuknya mitra kerja sama untuk keberlanjutan program, yaitu setidaknya satu lembaga mitra, dan 2) organisasi masyarakat yang lebih aktif melakukan kegiatan yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan. Dalam kegiatan pengabdian ini, masyarakat atau kelompok sasaran bertanggung jawab untuk mengorganisasi dan melaksanakan program serta menerima dukungan dengan menggunakan sumber daya dan peralatan yang disediakan oleh organisasi kampus. Dalam rangka keberlanjutan kegiatan pengabdian dan meningkatkan kualitasnya di masa mendatang, kelompok sasaran atau masyarakat juga memberikan umpan balik dan rekomendasi.

Kendala yang Dihadapi

Terdapat beberapa rintangan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dalam proses pembuatan bahan media tanaman, terdapat bahan media tanaman yang belum diambil atau didistribusikan beberapa kelompok penyandang disabilitas, termasuk Mualaf dan Dhuafa, karena kelompok-kelompok tersebut belum mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Ketidakhadiran beberapa anggota kelompok Penyandang Disabilitas, Mualaf, dan Dhuafa menyulitkan proses penanaman sayuran karena tidak ada cukup tenaga untuk melakukan tugas tersebut. Tantangan lainnya adalah hanya sebagian kecil responden - yang mengisi kuesioner evaluasi kegiatan melalui tautan Google Formulir - setelah kegiatan selesai.

Dampak Kegiatan

Kegiatan membantu menyiapkan media tanam untuk budidaya sayuran turut berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga sehari-hari. Selain itu, dengan menggunakan lahan pekarangan atau lahan kosong di sekitar rumah untuk menanam tanaman

sayuran dan tanaman pangan yang bisa digunakan untuk keperluan keluarga, hal ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat umum tentang pentingnya perlindungan lingkungan. Hal ini juga menambah keindahan lingkungan tempat tinggal, yang merupakan manfaat lainnya. Untuk menjaga kelestarian lingkungan dan membantu penduduk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga mereka, tugas pemeliharaan secara teratur dilakukan di area yang telah dioptimalkan dengan menanam sayuran di polybag atau menata tanaman sayuran.

Upaya Keberlanjutan Program

Demi meningkatkan ketahanan pangan keluarga, Kelompok Difabel, Mualaf, dan Dhuafa Kelurahan Mijen dapat terus memanfaatkan lahan pekarangan dengan menanam sayuran di polybag, merawat kebun sayur, dan memberikan tanaman sayur. Masyarakat Kelurahan Mijen dapat lebih sering mendapatkan pelatihan dari pihak akademisi (dosen dan mahasiswa) yang berminat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pendampingan, memanfaatkan lahan pekarangan rumah, dan permasalahan-permasalahan yang dapat realisasikan dalam upaya penyelesaiannya.

4. KESIMPULAN

Meskipun dengan keterbatasan lahan pertanian di tengah kota, lahan pekarangan di Kelurahan Mijen, Kota Semarang, dapat dimanfaatkan secara efisien untuk berkebun sayur dengan menggunakan polybag atau wallplant. Temuan evaluasi menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut, kelompok Difabel, Mualaf, dan Dhuafa telah mendapatkan pemahaman tentang cara membuat bahan media tanaman dan tanaman sayuran, sebagian dari mereka memahami cara menata dan merawatnya. Peserta kegiatan memberikan respon positif sebesar 71,3%, yang mengindikasikan bahwa mereka menganggap program pengabdian ini bermanfaat serta diupayakan dapat terus berlanjut serta meningkat baik secara kualitas maupun kuantitas di masa mendatang.

ACKNOWLEDGEMENTS

Kami berterima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Semarang dan Lazizmu Kota Semarang yang telah mendukung inisiatif program pemberdayaan masyarakat ini hingga selesai.

DAFTAR REFERENSI

Achnopha, Y. (2021). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Budidaya Sayuran Dengan Sistem Hidroponik Sederhana. Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah

- Unggul), 1(2), 81. <https://doi.org/10.20527/ilung.v1i2.4057>
- Afa, L., Rahni, N. M., Namriah, N., Hisein, W. S. A., Sakir, S., & Johan, E. A. (2021). Optimalisasi Lahan Pekarangan untuk Budidaya Sayuran Masa Pandemi Covid-19 untuk Peningkatan Imun Keluarga. *SIPISSANGNGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 22. <https://doi.org/10.35329/sipissangngi.v1i3.2633>
- Aini, S. N., Kusmiadi, R., & Asriani, E. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Desa Air Duren Berbasis Kemandirian Pertanian Dan Ekonomi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung*, 6(2), 12–19. <https://doi.org/10.33019/jpu.v6i2.1534>
- Badan Pusat Statistik Kota Semarang. (2021). Kota Semarang dalam Angka. Kota Semarang
- Budi Kusumo, R. A., Sukayat, Y., Heryanto, M. A., & Nur Wiyono, S. (2020). Budidaya Sayuran Dengan Teknik Vertikultur Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Perkotaan. *Dharmakarya*, 9(2), 89–92. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v9i2.23470>
- Daryanti, Soemarah KD, T., Suprpti, E., & Budiyo, A. (2023). Pendampingan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Di Desa Triyagan. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 59–64. <https://doi.org/10.36728/ganesha.v3i1.2382>
- Ibrahim, A. L., Furqansyah, M. D., Arami, I., & Hamdi, I. (2022). Pemanfaatan Lahan Perkerangan untuk Meningkatkan Ekonomi di Rumah Penyantun Muhammadiyah, Banda Aceh. *Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 160–166.
- Mawardiana, M., & Karnilawati, K. (2022). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Dengan Tanaman Organik Dan Hidroponik Di Desa Capa Paloh Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie. In *Al Ghafur: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, Issue 2, pp. 67–78). <https://doi.org/10.47647/algafur.v1i2.895>
- Nahraeni, W. (2019). Pengembangan Sayuran Indijenes Berkhasiat Obat Di lahan Perkarangan Untuk Meningkatkan Kesehatan Dan Pendapatan Keluarga. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 101. <https://doi.org/10.30997/gh.v5i2.2117>
- Purwati, P., & Elidar, Y. (2022). Sosialisasi Budidaya Sayuran Secara Hidroponik di Pekarangan Sebagai Sumber Gizi Keluarga. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 1(3), 42. <https://doi.org/10.20527/ilung.v1i3.4108>
- Rahayu, T., Solikah, U. N., Rachmawatie, S. J., Pamujiasih, T., & Ihsan, M. (2022). Intensifikasi Lahan Pekarangan Dengan Tanaman Hortikultura. *Darmabakti : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 32–36. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2022.3.1.32-36>
- Salawati, S., Hikmah, N., Nurmala, N., Rasud, Y., Ende, S., & Henrik, H. (2020). Peningkatan Produktivitas Lahan Pekarangan Melalui Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Sebagai Pupuk Organik Di Desa Lantapan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. In *Jurnal Abditani* (Vol. 3, Issue 1, pp. 44–49). <https://doi.org/10.31970/abditani.v2i0.41>
- Sarjiyah, S., & Kamardiani, D. R. (2019). Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Perkotaan

Dalam Pemenuhan Kebutuhan Sayuran Di Kampung Suronatan. SEMINAR NASIONAL ABDIMAS, 1863–1872.

- Sulistyo, S. B., Haryanti, P., Sumarni, E., & Wijaya, K. (2022). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Daerah Perkotaan Melalui Pemberdayaan Masyarakat dan Teknologi Hidroponik Skala Kecil. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(2), 293. <https://doi.org/10.30595/jppm.v5i2.10398>
- Susilo, E., Raisawati, T., Parwito, P., Kinata, A., Handayani, S., Sari, D. N., Togatorop, E. R., Warman, I., Hamron, N., Oktamalia, O., Novitasari, H., & Kesuma, B. W. (2022). Sosialisasi Dan Pelatihan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Budidaya Sayuran Di Kelompok Pkk Desa Banyumas Lama, Kecamatan Kerkap Bengkulu Utara. In *PAKDEMAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Vol. 1, Issue 3, pp. 95–100)*. <https://doi.org/10.58222/pakdemas.v1i3.48>
- Triyana, V., & Marimbun, M. (2021). Meningkatkan ketahanan pangan bidang pertanian melalui budidaya tanaman sayur sayuran. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.32505/connection.v1i1.2686>
- Umi Nur Solikah, Shafa Nur Afifah, Rima Alia Ashari, & Hafida Paramita. (2023). Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Teknik Vertikultur untuk Mendukung Ketahanan Pangan Keluarga. *Janita : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 68–73. <https://doi.org/10.36563/pengabdian.v2i2.610>
- Wibowo, S. (2021). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Hidroponik Sederhana Oleh Kwt Sida Makmur Pucang Banjarnegara. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 8(3), 277–282. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v8i3.1487>
- Zuhri, N. M., Santoso, W. I., Khamdi, A., Puspita, N., & Suci Ayomi, N. M. (2023). Usahatani Hidroponik Berbasis Pemanfaatan Lahan di SMA Negeri 2 Kota Semarang. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 938. <https://doi.org/10.62411/ja.v6i3.1354>